

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL

Euis Erinawati

Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri, Depok, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan upaya yang dilakukan oleh Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri (SIT NF) Depok dalam meningkatkan pemahaman guru Bahasa Indonesia SD-SMA dan upaya mengaplikasikan penggunaan soal HOTS dalam proses penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pelaporan kegiatan. Pelaporan dilengkapi dengan instrumen dan dokumen yang terkait dengan sesi pemahaman soal HOTS serta sesi penulisan kisi-kisi dan soal HOTS melalui *collaborative learning*. Hasil penelitian ini adalah adanya perubahan yang cukup signifikan terkait dengan pemahaman dan aplikasi penulisan soal HOTS di kalangan guru Bahasa Indonesia SIT NF Depok dari tingkat SD-SMA. Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, guru Bahasa Indonesia kesulitan menyusun soal HOTS. Para guru merasa sudah menulis soal HOTS, namun ketika diverifikasi, ternyata soal yang disusun belum terkategori soal HOTS. Setelah mengikuti pelatihan penyusunan soal HOTS berbasis pengodean terhadap Taksonomi Karthwohl, tingkat pemahaman guru dan antusiasme untuk menggunakan soal HOTS dalam evaluasi pembelajaran mengalami peningkatan. Kesimpulan penelitian ini adalah pengodean memudahkan guru Bahasa Indonesia SIT Nurul Fikri Depok dalam menyusun soal Bahasa Indonesia kategori HOTS. Secara teori, data atau informasi yang dikirim harus dimengerti oleh pihak pengirim maupun penerima. Untuk mencapai hal itu, data harus diubah bentuknya dalam bentuk khusus, yaitu berupa sandi untuk komunikasi data. Anderson dan Krathwohl berasumsi bahwa kemampuan mensintesis merupakan kompetensi tertinggi karena merupakan akumulasi dari kelima kompetensi lainnya. Dengan alasan itu mereka memindahkan kompetensi tersebut di puncak piramida domain kognitif tapi mengubah istilah menjadi *creation* (penciptaan).

Kata kunci: pemahaman, soal HOTS, pengodean

PENDAHULUAN

Guru Bahasa Indonesia SD-SMA di lingkungan SIT NF kesulitan menyusun soal HOTS sehingga dibutuhkan sebuah pendekatan khusus yang memudahkan guru Bahasa Indonesia menerapkan taksonomi Karthwohl dalam penyusunan soal HOTS. Masalah lain muncul ketika pemahaman guru terhadap taksonomi Karthwohl tidak

optimal karena kesulitan menghafalkan domain kognitif Taksonomi Anderson Karthwohl, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif sehingga memerlukan strategi khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan upaya yang dilakukan SIT NF Depok dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru Bahasa Indonesia untuk menerapkan soal HOTS dalam evaluasi pembelajaran. Soal HOTS diperlukan agar guru dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sekaligus menantang siswa untuk memenuhi keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi persaingan global.

Pembelajaran abad XXI memiliki *framework* yang jelas, yaitu 4Cs: *Critical thinking, Communication, Collaboration, and Creativity*. Soal-soal HOTS sangat mengakomodasi kebutuhan tersebut. Untuk itu, sangat dibutuhkan sebuah cara yang strategis untuk memahami taksonomi Anderson Karthwohl. Salah satu cara strategis yang dimaksud adalah memberikan pengodean yang mudah diingat dan diaplikasikan ketika penyusunan soal. Hal itu dianalogikan dengan ketepatan para perekam medis menentukan diagnosis kesehatan.

Pratama (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *coding* merupakan salah satu kompetensi dari rekam medis yang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Selain itu, *coding* juga berfungsi memberi kode berdasarkan diagnosis utama yang sesuai dengan aturan ICD-10. Adapun tujuan penggunaan ICD-10 tersebut adalah untuk menyeragamkan nama dan golongan penyakit serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan. Sedangkan, manfaat ICD-10 adalah untuk mempermudah pencatatan/perekaman yang sistematis, analisa, interpretasi dan perbandingan data, sedangkan dalam kegiatannya dapat mempermudah pelayanan dan penyajian informasi untuk tujuan epidemiologi umum dan manajemen kesehatan. Pengodean diagnosis yang akurat, complete dan konsisten akan menghasilkan data yang berkualitas. Ketepatan dalam pemberian kode diagnosis merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh tenaga perekam medis. Kualitas data terkode merupakan hal penting bagi kalangan personel Manajemen Informasi Kesehatan. Ketepatan data diagnosis sangat krusial di bidang manajemen data klinis, penagihan kembali biaya, beserta hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan (Hatta, 2008).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pelaporan kegiatan yang dilakukan oleh SIT NF Depok dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan soal HOTS yang diselenggarakan pada 20 Oktober 2018, pukul 08.00-16.00. Pelaporan dilengkapi dengan instrumen dan dokumentasi kegiatan pelatihan. Pelatihan menggunakan *collaborative learning*. Para peserta melaksanakan kegiatan secara berkelompok dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan instruksi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan soal HOTS berbasis pengodean terhadap taksonomi Anderson-Karhwohl memberikan hasil yang cukup signifikan. Materi pelatihan pada sesi pertama adalah pemahaman kembali tentang taksonomi Anderson-Karhwohl yang sebelumnya pernah diberikan kepada para guru Bahasa Indonesia SD-SMA di lingkungan SIT NF Depok. Sebelumnya guru pun telah dimotivasi untuk menerapkan taksonomi Anderson Karhwohl dalam perencanaan evaluasi pembelajaran. Namun, pelaksanaannya tidak optimal. Terlihat dari tanggapan awal guru ketika ditanya tentang apa yang dimaksud dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Pendapat guru masih belum rinci, seperti:

1. HOTS adalah kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan bersumber dari pemikirannya sendiri yang telah dikembangkan.
2. HOTS adalah berpikir tingkat tinggi di mana pertanyaan itu bersifat analitis.
3. HOTS adalah kemampuan berpikir yang lebih kompleks
4. HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi, cara berpikir untuk soal-soal yang cukup sulit dan tinggi .
5. HOTS adalah berpikir dengan kemampuan tinggi dengan variasi dan makna yang luas
6. HOTS adalah kemampuan untuk berpikir tingkat tinggi hingga ke tingkat membuat dan mengevaluasi
7. HOTS adalah pertanyaan yang dibuat / sebuah problem / hal yang merangsang siswa / orang-orang untuk berpikir lebih tinggi, biasanya bersifat terbarukan, susah
8. HOTS adalah berpikir tingkat tinggi di mana pertanyaan itu bersifat analisis

Setelah pelatihan, terjadi perubahan pemahaman yang signifikan, Peserta sudah semakin memahami HOTS secara rinci:

1. Susah itu bukan berarti HOTS, tapi mungkin ada tahapan yang belum terselesaikan. HOTS itu, ya in sya Allah mengerti.
2. HOTS is challenging and interesting
3. Tidak semua soal harus HOTS, ada juga yang bisa LOTS
4. Masih harus banyak latihan menghafal kode.
5. Ternyata aplikasi HOTS dalam pembuatan soal lebih sulit dari yang saya bayangkan
6. HOTS is *harder but amazing*
7. HOTS is *challenging and interesting*

Ketika diminta untuk membuat kata kunci dari pelatihan HOTS, peserta dapat mengidentifikasi kata kunci HOTS: create, analisis, konsep, merancang. Peserta pun lebih memahami zona berpikir HOTS dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif dari taksonomi Anderson – Karhwohl, yaitu zona konseptual, prosedural, dan meta-kognitif yang bersanding dengan zona analisis, evaluasi, dan mencipta. Peserta lebih dipahamkan lagi melalui *matching game* taksonomi Anderson – Karhwohl, yaitu memasangkan

jenjang kognitif dengan konsep dasar / definisinya sehingga peserta lebih memahami konsep penting jenjang kognitif. Dengan dasar pemahaman jenjang kognitif, peserta dapat menentukan kata kerja operasional apa yang tepat untuk jenjang tersebut.

Pemahaman lebih rinci lagi terkait soal HOTS, diperoleh peserta ketika mengikuti permainan *cube game*. Peserta mengklasifikasikan contoh soal ke dalam soal HOTS atau LOTS. Sesi pertama diakhiri dengan pengecekan pemahaman menggunakan aplikasi Kahoot. Pada sesi kedua, peserta mulai berinteraksi intensif dengan kisi-kisi dan soal HOTS. Peserta diajak untuk menerapkan pengodean terhadap indikator soal. Contoh soal dibedah dan buat pengodeannya.

Jenjang Kemampuan Kompetensi Dasar dan Indikator Kognitif

Konsep pengodean dimulai dari pemahaman para peserta terhadap domain kognitif taksonomi Anderson dan Krathwohl secara umum. Sebelumnya, para peserta sudah diberi sosialisasi kurikulum inovasi Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri, yaitu NFES (Nurul Fikri Education System). Tujuan NFES adalah memberikan inovasi baru dalam dunia pendidikan melalui pengelolaan kurikulum.

Anderson & Krathwohl (2001, hlm. 46) dalam Suwanto (2010), mengatakan bahwa dimensi pengetahuan terdiri atas empat jenis: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, pengetahuan metakognitif. Perbedaan antara pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual perlu dijelaskan di sini. Perlu pembedaan antara pengetahuan elemen-elemen kandungan yang tidak berkembang/tertutup dan terpisah (contohnya istilah-istilah dan fakta-fakta) dengan pengetahuan bagian-bagian pengetahuan yang lebih tersusun dan lebih luas (contohnya konsep-konsep, prinsip-prinsip, model-model, atau teori-teori).

Tujuan pendidikan adalah terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Untuk itu diperlukan dimensi kognitif yang dapat mengakomodasi berhasilnya proses transfer tersebut. Kemampuan transfer merupakan kemampuan peserta didik menggunakan apa yang telah dipelajari untuk memecahkan persoalan-persoalan baru atau untuk memfasilitasi proses belajar dalam hal-hal baru (Mayner dan Wittroc, 1996). Menurut Anderson & Krathwohl (2001, hlm. 64), tujuan pendidikan dideskripsikan menjadi enam kategori proses, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kategori proses mengingat merupakan proses yang sangat berhubungan dengan proses daya ingat. Kategori proses memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan lebih berkaitan dengan proses transfer.

Sebagai eksplorasi dari Anderson W. Lorin, *Classroom Assessment*, 2003 dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif Anderson Krathwohl dapat digambarkan sebagai berikut.

Domain Kognitif -Taksonomi Anderson-Krathwohl

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Kognitif
<p>A. Factual Knowledge (Pengetahuan Faktual): elemen dasar dimana siswa harus tahu untuk memahami suatu pengetahuan atau menyelesaikan suatu masalah</p> <p>AA. Pengetahuan tentang terminologi (definisi suatu istilah)</p> <p>AB. Pengetahuan tentang sesuatu yang detil dan bagian-bagiannya</p>	<p>1. Remember (Mengingat): memanggil pengetahuan yang relevan dari <i>long-term memory</i></p> <p>1.1 mengingat</p> <p>1.2 menyebutkan kembali</p>
<p>B. Conceptual Knowledge (Pengetahuan Konsep): hubungan antar elemen dasar dalam suatu struktur yang lebih besar yang memungkinkan semuanya berfungsi secara bersama-sama</p> <p>BA. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori</p> <p>BB. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi</p> <p>BC. Pengetahuan tentang model, teori dan struktur</p>	<p>2.0 Understand (memahami): membangun makna dari pesan-pesan pembelajaran, termasuk lisan, tertulis, dan grafis</p> <p>2.1 Menginterpretasi</p> <p>2.2 memberi contoh</p> <p>2.3 mengklasifikasi</p> <p>2.4 merangkum</p> <p>2.5 menyimpulkan</p> <p>2.6 membandingkan</p> <p>2.7 menjelaskan</p>
<p>C. Procedural Knowledge (Pengetahuan prosedural): Pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, metode inkuiri, kriteria untuk menggunakan suatu keterampilan, algoritma, teknik, dan metode</p> <p>CA. pengetahuan tentang keterampilan yang spesifik dan algoritma</p> <p>CB. Pengetahuan tentang teknik dan metode tertentu</p> <p>CC. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan menggunakan suatu prosedur</p>	<p>3.0 Apply (mengaplikasikan): mengaplikasikan atau menggunakan prosedur dalam suatu kondisi atau situasi</p> <p>3.1 menjalankan</p> <p>3.2 mengimplementasikan</p>
<p>D. Metacognitive Knowledge (Pengetahuan metakognisi): Pengetahuan tentang kognisi secara umum serta kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi yang dimilikinya</p> <p>DA. Pengetahuan strategis</p> <p>DB. Pengetahuan tentang tugas kognisi dan pengetahuan kondisional</p> <p>DC. pengetahuan tentang diri sendiri</p>	<p>4.0 Analyze (menganalisis): menguraikan sesuatu menjadi bagian-bagiannya dan mendeteksi bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan dan hubungannya dengan strukturnya atau tujuannya secara keseluruhan</p> <p>4.1 membedakan</p> <p>4.2 mengorganisasikan</p> <p>4.3 menghubungkan</p>
	<p>5.0 Evaluate (mengevaluasi): menilai berdasarkan kriteria atau standar</p> <p>5.1 Mengecek</p> <p>5.2 Mengkritik</p>
	<p>6.0 Create (membuat): menggabungkan beberapa elemen menjadi sesuatu yang baru, pola baru atau struktur yang baru</p> <p>6.1 meng-generate</p> <p>6.2 merencanakan</p> <p>6.3 memproduksi</p>

Domain Afektif Taksonomi Karthwohl dan Domain Psikomotorik Dave
 Hal lain yang sudah dimiliki oleh peserta sebelum mengikuti pelatihan adalah pemahaman konsep domain afektif dan psikomotorik. Kedua domain tersebut digunakan

oleh para peserta dalam proses pembelajaran, terutama ketika melaksanakan penilaian afektif dan psikomotorik. Pengodean domain afektif adalah A1 (menerima), A2 (tanggapan/respon), A3 (acuan nilai), A4 (organisasi), A5 (menjadi karakter). Pengodean domain psikomotorik adalah P1 (imitasi), P2 (manipulasi), P3 (presisi), P4 (artikulasi), P5 (naturalisasi).

Aktivitas berpikir tidak akan terlepas dari gestur penyerta. Misalnya saja, seseorang yang sedang berpikir akan terlihat memijit-mijit dahi untuk menunjukkan adanya aktivitas proses berpikir yang cukup berat. Barry L. Aaronson dalam Thohir (2009) mengatakan dalam artikelnya, "*How amazing is it ...*" Hal itu menunjukkan begitu eratnya hubungan yang antara ranah kognitif dan ranah afektif.

Di dalam Edunesiana (2012) disebutkan bahwa kadang para pendidik menganggap bahwa setiap kegiatan praktik termasuk psikomotorik. Anggapan tersebut tidak tepat karena banyak praktik yang tidak dominan menggunakan otot. Misalnya praktik berpidato, praktik berbicara dalam bahasa asing, praktik membuat puisi. Kelompok kompetensi yang ini juga cenderung tidak termasuk kemampuan psikomotorik melainkan kemampuan kognisi pada kategori penerapan.

Ada beberapa taksonomi kemampuan psikomotorik, di antaranya yang disusun oleh Simson tahun 1972, Anita Harrow tahun 1972, dan HR. Dave's tahun 1975. Dari ketiga taksonomi tersebut yang paling sesuai untuk desain pembelajaran anak-anak adalah taksonomi dari HR. Dave. Dalam Shiran (2012), disebutkan bahwa Taksonomi Dave's terdiri atas lima kategori dari yang tingkat pemulai ke yang paling piawai. Penjelasan singkat dan kata kunci dari kelima kategori tersebut adalah imitasi (meniru gerakan yang dilakukan oleh orang lain), manipulasi (melakukan gerakan berbeda dengan yang diajarkan), presisi (tepat sasaran), artikulasi (memberikan sentuhan seni dengan menggabungkan beberapa hal yang hasilnya sebuah harmoni), dan naturalisasi gerakan yang berkualitas menjadi bagian dari dirinya yang ketika dilakukan terjadi secara refleks.

Kompetensi SMART

Inovasi yang digunakan oleh Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Depok adalah mengembangkan domain dengan tambahan kompetensi SMART. SMART adalah akronim dari Soleh, Muslih, Cerdas, Mandiri, dan Terampil. SMART memiliki kode penjenjangan tersendiri dan menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter. Kompetensi SMART merupakan pengembangan dari pendidikan karakter

Model pendidikan karakter yang dieksplorasi di SIT NF adalah sejalan dengan pendapat Zuriah (2007), yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan seluruh mata pelajaran. Integrasi dilakukan dengan paradigma bahwa semua guru adalah pengajar karakter (*character educator*). Semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi moral dalam membentuk karakter positif siswa. Dengan model ini maka pendidikan karakter menjadi tanggung jawab kolektif seluruh komponen sekolah. Model ini dipandang lebih efektif dibandingkan dengan model pertama, namun me-

merlukan kesiapan, wawasan moral dan keteladanan dari seluruh guru. Satu hal yang lebih sulit dari pada pembelajaran karakter itu sendiri. Pada sisi lain model ini juga menuntut kreativitas dan keberanian para guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses Pengodean

A. Pengodean Jenjang Kemampuan Kompetensi Dasar dan Indikator Kognitif

Untuk menunjukkan tingkat kemampuan berpikir yang diinginkan pada penulisan kompetensi dasar dan indikator kognitif, setiap kompetensi dasar/indikator diberi 4 digit kode yang dituliskan setelah uraian kompetensi dasar.

Kode yang digunakan adalah: HHAA (huruf-huruf-angka-angka), dengan rincian:

1. Dua huruf di awal menunjukkan dimensi pengetahuan Krathwohl
2. Dua angka di belakangnya menunjukkan dimensi proses kognitif Krathwohl

Kompetensi Dasar:

21.1.0 Siswa dapat membaca intensif teks tajuk rencana (AB21)

21.2.0 Siswa dapat menentukan fakta, opini, tujuan penulis tajuk, tujuan tajuk, dan keberpihakan penulis dalam teks tajuk rencana (CB42)

Kode AB21 memiliki arti:

1. AB menunjukkan dimensi pengetahuan faktual terkait dengan pengetahuan tentang sesuatu yang detail dan bagian-bagiannya
2. 21 menunjukkan dimensi memahami terkait dengan proses menginterpretasi sesuatu

Kode CB42 memiliki arti:

1. CB menunjukkan dimensi pengetahuan prosedur terkait dengan pengetahuan tentang teknik dan metode tertentu
2. 42 menunjukkan dimensi analisis terkait dengan proses mengorganisasi

B. Pengodean Kompetensi SMART dan Indikator SMART

Kompetensi dan indikator SMART baik afektif maupun psikomotorik diberi kode 4 digit, dengan ketentuan:

a. Untuk Afektif Domain, pengodeannya: AxYy

- A: menunjukkan domain afektif
- x: level domain afektif menurut Krathwohl
- Y: merujuk pada kode karakter SMART
- y: merujuk pada kode level karakter SMART

Contoh:

21.1.1 siswa dapat merespons isi teks tajuk rencana (A2T2)

21.2.1 siswa dapat mengidentifikasi fakta dan opini di dalam teks tajuk rencana (A2T2)

Kode A2T3 artinya:

1. A2 responding
2. T2 terampil

b. Untuk Psikomotor Domain, pengodeannya: PxYy

- P: menunjukkan domain psikomotorik (lihat halaman 15)
- x: menunjukkan level domain psikomotorik berdasarkan taksonomi Psikomotorik Dave
- Y: merujuk pada kode karakter SMART
- y: merujuk pada level kode karakter SMART

Contoh:

9.2.1 Siswa dapat mementaskan skenario drama sesuai dengan petunjuk laku (A3P3)

Kode A3P3 artinya:

1. A3 memiliki acuan nilai
2. P3 melakukan dengan presisi tertentu

Pada akhir sesi, peserta diwajibkan untuk mengisi *Exit Ticket*. Sebelum ke luar dari tempat pelatihan, peserta wajib mengisi format tentang hal-hal baru yang dipelajari, apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran, dan hal lain yang ingin dipelajari setelah mengikuti sesi pelatihan. Beberapa hal di bawah ini adalah hal yang dituliskan oleh peserta.

No.	Hal Baru yang Dipelajari	Penerapan dalam Pembelajaran	Yang akan Dipelajari Selanjutnya
1	Memahami HOTS lebih dalam dan diskusi HOTS yang menarik	Membuat kisi-kisi dan soal HOTS	HOTS dalam pilihan ganda
2	Kata kunci untuk soal HOTS	Aturan di kelas dan menulis indikator	Pengodean
3	Kriteria soal HOTS	Membuat soal yang memenuhi soal HOTS	Lebih banyak contoh soal HOTS untuk kelas rendah
4	Mengetahui dengan jelas tentang penulisan soal HOTS	Dalam proses pembelajaran akan menerapkan HOTS	Lebih memperdalam lagi soal-soal HOTS
5	Belajar membuat soal tingkat tinggi	Mencoba membuat soal sesuai dengan kriteria soal HOTS	Terus belajar membuat soal yang lebih HOTS

Setelah mengikuti pelatihan penulisan soal HOTS, tindak lanjut yang harus dilakukan oleh peserta adalah menyusun kisi-kisi Ujian Akhir Semester (UAS) / Penilaian Akhir Semester (PAS) 1.

SIMPULAN

Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman guru Bahasa Indonesia SD-SMA terkait soal HOTS meningkat dan peserta dapat melakukan verifikasi soal melalui pengodean. Penelitian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap penulisan soal HOTS Bahasa Indonesia yang sering sulit diinterpretasi apakah sudah dalam tahapan analisis, evaluasi, atau mencipta. Dengan pengodean, guru bisa langsung melakukan verifikasi menggunakan zona pengetahuan konseptual, prosedur, dan metekognitif serta zona kognitif analisis, evaluasi, dan mencipta. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini pun cukup relevan karena pengodean taksonomi Anderson – Karthwohl membutuhkan optimalisasi dari para guru ketika menyusun soal HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (Rev. Anderson, Lorin W. 2003. *Classroom Assessment*. London: Lawrence Erlbaum Associates Inc Publisher ed). New York: Addison Wesley.
- Hatta. G. 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- MckEough, A., Lupart, J., & Marini, A. (Eds). 1995. *Teaching for Transfer*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Shirran, A. 2006. *Evaluating Students*. (diterjemahkan oleh Nien Bakti Soemanto). Jakarta: PT Grasindo.
- Suwanto. 2010. Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif dalam Pendidikan. Tersedia pada [https:// makalah+suwanto++2010+dimensi+pengetahuan+dan+dimensi+kognitif+dalam+pendidikan&oq=makalah+suwanto++2010+dimensi+pengetahuan+dan+dimensi+kognitif+dalam+pendidikan](https://makalah+suwanto++2010+dimensi+pengetahuan+dan+dimensi+kognitif+dalam+pendidikan&oq=makalah+suwanto++2010+dimensi+pengetahuan+dan+dimensi+kognitif+dalam+pendidikan). (Diakses pada 27 Oktober 2018)
- Thohir, M. 2009. *Revisi Taksonomi Bloom sebagai Kompleksitas Fungsi Otak*. Tersedia pada <http://mthohir.wordpress.com/2009/01/26/revisi-taksonomi-bloom-sebagai-kompleksitas-fungsi-otak/>. (diakses pada 27 Oktober 2018).
- <http://edunesiana.blogspot.com/2012/03/domain-psikomotorik.html> (diakses pada 27 Oktober 2018)
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.03.-[Jurnal-PI_Lusi-Anas-Harinto%20coding.pdf](#) (diakses pada 27 Oktober 2018)



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007